



## Pengenalan *Website* sebagai Media Informasi dan Promosi Desa

### *Introduction to Websites as Village Information and Promotion Media*

Panji Wijonarko<sup>1</sup>, Rohmad Dwi Cahya<sup>2</sup>, Bimbang Agus Purnomo<sup>3</sup>, Wawan Iswanto<sup>4</sup>,  
Burhanudin Burhanudin<sup>5\*</sup>, Rasyan Akbar<sup>6</sup>

<sup>1,6</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik & Informatika, <sup>2</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik &  
Informatika, <sup>3</sup>Teknik Mesin, Fakultas Teknik & Informatika,  
<sup>4,5</sup>Teknik Elektro, Fakultas Teknik & Informatika,  
<sup>1-6</sup>Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Korespondensi Penulis: [burhanudinrimbawan482@gmail.com](mailto:burhanudinrimbawan482@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 29, 2024;

Accepted: Agustus 27, 2024;

Published: Agustus 31, 2024;

**Keywords:** Village Promotion,  
Website, Cultural Tourism,  
Community Empowerment, Digital  
Information

**Abstract.** *The activity of introducing the website as a medium for village information and promotion was carried out on August 24 2024 at the RW 01 Kalibaru Office Hall, targeting participants as residents of RW 01. Various objectives of this activity were the reason for this activity, but the main objective of this activity was to increase public awareness of the importance of promoting villages through digital platforms, especially in introducing the village's tourism, arts and cultural potential to a wider audience. Regarding the method used in this activity, the activity of introducing this website includes socialization, scanning barcodes to access the website, as well as extracting information related to village potential that is not widely known. Resource persons and moderators or guides involved in this activity include Panji Wijonarko M.Kom, Rohmad Dwi Cahya, Bimbang Agus Purnomo, Wawan Iswanto, Burhanudin, and Rasyan Akbar. As expected, the results of this activity show that village residents are able to accept and understand the importance of using websites as an effective promotional tool. As a result, this activity succeeded in introducing the concept of village promotion via the internet, which is expected to not only increase the number of tourists visiting, but also strengthen residents' awareness of the importance of digital promotion strategies in village development.*

#### Abstrak

Kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa dilaksanakan pada 24 Agustus 2024 di Balai Kantor RW 01 Kalibaru, dengan sasaran peserta warga RW 01. Berbagai tujuan dari kegiatan ini menjadi alasan kegiatan ini, namun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya promosi desa melalui platform digital, terutama dalam memperkenalkan potensi wisata, seni, dan budaya yang dimiliki desa tersebut ke khalayak yang lebih luas. Mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan ini, aktivitas pengenalan website ini meliputi sosialisasi, pemindaian barcode untuk akses website, serta penggalian informasi terkait potensi desa yang belum banyak diketahui. Narasumber dan moderator atau pemandu yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya adalah Panji Wijonarko M.Kom, Rohmad Dwi Cahya, Bimbang Agus Purnomo, Wawan Iswanto, Burhanudin, dan Rasyan Akbar. Sesuai dengan yang diharapkan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa warga desa mampu menerima dan memahami pentingnya penggunaan website sebagai alat promosi yang efektif. Alhasil kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep promosi desa melalui internet, yang diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga memperkuat kesadaran warga akan pentingnya strategi promosi digital dalam pembangunan desa.

**Kata kunci:** Promosi Desa, Website, Wisata Budaya, Pemberdayaan Masyarakat, Informasi Digital

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, internet telah menjadi salah satu media yang paling efektif dalam menyebarkan informasi secara luas dan cepat. Desa-desa yang dulunya hanya dikenal secara lokal kini memiliki kesempatan untuk memperkenalkan potensi mereka ke dunia luar melalui platform online. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi ini adalah dengan membuat dan mempromosikan website desa, yang berfungsi sebagai media informasi dan promosi. Website tersebut dapat menjadi jendela bagi dunia luar untuk melihat dan memahami kekayaan budaya, seni, dan potensi wisata yang ada di desa. Namun, masih banyak desa yang belum menyadari pentingnya kehadiran digital ini dan bagaimana hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pentingnya promosi desa melalui website tidak hanya sebatas pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi lokal. Dengan adanya website, informasi mengenai sejarah, kebudayaan, adat istiadat, hingga kerajinan tangan khas desa dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja. Hal ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga membantu dalam upaya pelestarian budaya yang mungkin mulai terlupakan seiring perkembangan zaman. Selain itu, website juga dapat menjadi sarana komunikasi antara masyarakat desa dengan dunia luar, memungkinkan terjalinnya kerjasama yang dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan internet, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya promosi desa secara online menjadi sebuah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Meskipun internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di banyak tempat, tidak semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di daerah pedesaan, memiliki pemahaman yang memadai tentang teknologi ini. Banyak warga desa yang masih asing dengan konsep dan manfaat penggunaan internet, khususnya dalam konteks promosi dan pengelolaan potensi desa. Ketidakhahaman ini menjadi hambatan utama dalam upaya memanfaatkan website desa sebagai media informasi dan promosi yang efektif.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi, baik dari segi infrastruktur maupun pengetahuan, turut memperburuk situasi ini. Beberapa desa mungkin masih menghadapi masalah konektivitas internet yang terbatas, sehingga menghambat upaya untuk memperkenalkan dan memanfaatkan website desa secara optimal. Dalam kondisi seperti ini, sosialisasi dan edukasi menjadi sangat krusial. Sosialisasi perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Edukasi mengenai pentingnya website desa sebagai sarana promosi harus diiringi

dengan pelatihan praktis yang memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga menguasai keterampilan teknis yang diperlukan dalam pengelolaan website tersebut.

Lebih jauh lagi, kegiatan sosialisasi ini juga harus dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan psikologis dan kultural yang mungkin dihadapi masyarakat desa. Misalnya, ada kemungkinan masyarakat merasa ragu atau tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi baru, atau mereka mungkin menganggap promosi melalui internet sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, selain memberikan pengetahuan teknis, penting juga untuk membangun motivasi dan keyakinan masyarakat bahwa dengan mengelola dan memanfaatkan website desa dengan baik, mereka dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan desa mereka. Ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan dan pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga pada pelestarian budaya dan tradisi yang ada, menjadikannya dikenal lebih luas. Dengan demikian, keberhasilan program pengenalan website desa sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat dapat memahami dan mengadopsi teknologi ini sebagai bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Jadi kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa menjadi sangat relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa, khususnya warga RW 01 Kalibaru, mengenai pentingnya keberadaan website desa dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam upaya promosi tersebut. Harapannya, dengan adanya pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih proaktif dalam mendukung upaya promosi desa melalui media digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa secara keseluruhan.

## **2. METODOLOGI**

Kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa ini dilakukan dengan menggunakan metode yang terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran program dapat tercapai secara efektif. Adapun metodologi yang digunakan mencakup beberapa tahapan penting sebagai berikut:

### **1. Sosialisasi dan Edukasi**

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi kepada warga RW 01 Kalibaru mengenai pentingnya website sebagai media promosi desa. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi dan diskusi interaktif yang dipimpin oleh para narasumber. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dasar tentang website, manfaatnya dalam promosi

desa, serta contoh-contoh sukses dari desa lain yang telah menggunakan website untuk menarik wisatawan dan mengembangkan potensi lokal.

## 2. Scan Barcode Website

Setelah sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk secara langsung mengakses website desa yang telah dibuat dengan cara memindai barcode yang disediakan. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada warga dalam mengakses informasi melalui perangkat mobile mereka. Dengan memindai barcode, warga dapat melihat bagaimana informasi mengenai potensi wisata, seni, dan budaya di desa mereka ditampilkan secara online. Langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif warga dalam penggunaan website desa.

## 3. Penggalan Informasi Potensi Desa

Sebagai bagian dari metode pelaksanaan, para peserta diajak untuk berkontribusi dalam menggali informasi mengenai potensi dan sumberdaya yang ada di desa. Diskusi kelompok kecil diadakan untuk mendiskusikan aspek-aspek desa yang dapat dipromosikan melalui website. Warga diajak untuk berbagi pengetahuan mereka tentang sejarah desa, kebudayaan, tradisi, serta potensi wisata yang mungkin belum terdokumentasikan. Informasi yang dikumpulkan ini kemudian akan digunakan untuk memperkaya konten website desa.

## 4. Evaluasi Pemahaman

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman warga mengenai pentingnya website sebagai media promosi desa. Evaluasi ini dilakukan melalui sesi tanya jawab dan penyebaran kuesioner singkat yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta minat mereka dalam berpartisipasi lebih lanjut dalam pengelolaan website desa.

## 5. Pelatihan Teknis Dasar

Bagi warga yang tertarik, dilanjutkan dengan pelatihan teknis dasar mengenai pengelolaan website. Pelatihan ini mencakup cara mengunggah konten, mengedit halaman, serta menjaga keamanan website. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali warga dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan website desa, sehingga promosi dapat terus dilakukan secara mandiri oleh masyarakat.

Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengenalan website tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam promosi dan pengembangan desa melalui media digital.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan website sebagai media promosi telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi desa, khususnya dalam bidang pariwisata, seni, dan budaya. Menurut Sonjaya (2023), keberadaan website desa merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyebaran informasi dan promosi potensi lokal. Website desa tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mempromosikan potensi wisata, seni, dan budaya desa secara luas. Website desa menyediakan platform yang sangat penting bagi pemerintah desa untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan efektif. Sebelumnya, informasi mengenai kegiatan desa, potensi wisata, dan layanan publik seringkali hanya disebarluaskan melalui metode tradisional seperti pengumuman di papan informasi atau pertemuan tatap muka. Penerapan website desa diharapkan dapat membawa dampak positif dari sisi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya platform yang memadai untuk promosi dan administrasi, masyarakat desa didorong untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan mereka. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan desa, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program desa. Secara keseluruhan, pemanfaatan website sebagai media informasi dan promosi desa merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan digitalisasi saat ini. Website desa tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan potensi lokal, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan administrasi dan layanan publik. Implementasi website desa diharapkan dapat menjadi solusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat komunitas, dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, Nurmawati, Yuniati, Firdaus, & Rachmana (2024) dalam kajiannya tentang pengaruh media digital terhadap promosi wisata desa menyatakan bahwa website yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Pemasaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan pariwisata di komunitas pedesaan dengan memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak pengunjung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemetaan kebutuhan teknologi informasi untuk meningkatkan pemasaran desa wisata. Dengan fokus pada desa Kemiren, Lombok Kulon, dan Kampung Blekok, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun desa-desa tersebut telah mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam strategi pemasaran mereka, penggunaan alat pemasaran digital seperti website dan media sosial masih terbatas. Untuk memaksimalkan manfaat pemasaran

digital, penting bagi desa-desa ini untuk menyesuaikan strategi mereka dengan kebutuhan spesifik dan segmen pasar yang dituju. Temuan ini menekankan perlunya kerangka kerja pemasaran digital yang lebih kuat untuk meningkatkan promosi dan visibilitas desa wisata, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan komunitas di wilayah tersebut.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Kurniawati, Farida, & Pariyatin (2019) menyoroti peran website dalam pemberdayaan masyarakat desa. Website desa merupakan alat penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan desa kepada wilayah lain dengan memanfaatkan internet sebagai sarana untuk pertukaran informasi dan produk. Penelitian ini bertujuan untuk merancang website desa menggunakan pendekatan berbasis objek dan model Unified Modelling Language (UML), yang mencakup tahap Analisis Berbasis Objek dan Desain Berbasis Objek. Website desa yang dihasilkan menyediakan informasi tentang produk pertanian dan hasil olahan yang dapat diakses secara global, sehingga meningkatkan potensi pemasaran desa. Dengan pelatihan enam jam bagi pejabat desa, website ini memungkinkan pembaruan informasi secara berkala dan dapat diintegrasikan dengan website sekolah dan marketplace. Kesimpulannya, website desa tidak hanya memperluas jangkauan pemasaran produk desa tetapi juga memperkenalkan budaya dan potensi lokal kepada dunia luar, mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan komunitas desa.

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat yang powerful dalam mempromosikan potensi desa secara global. Untuk mencapai efektivitas yang maksimal, pengelolaan website harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan terus memperbarui konten yang disajikan. Dengan demikian, website desa dapat menjadi pilar utama dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan desa yang berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa di RW 01 Kalibaru telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang direncanakan. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diuraikan berdasarkan lima metode yang telah digunakan:

#### **1. Sosialisasi dan Edukasi**

Tahap sosialisasi dan edukasi yang dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif berhasil menarik perhatian warga. Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai manfaat website desa dalam mempromosikan potensi lokal. UI website yang menarik dan mudah dipahami menjadi daya tarik tersendiri.



**Gambar 1.** UI Website

Beberapa peserta yang sebelumnya kurang memahami teknologi digital menjadi lebih terbuka terhadap konsep ini. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas warga setuju dengan pentingnya promosi desa melalui internet, meskipun ada beberapa yang masih merasa ragu terkait kemampuannya dalam mengelola website. Edukasi yang diakhiri dengan penyerahan cinderamata ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran penting website dalam pembangunan desa.



**Gambar 2.** Penyerahan Cenderamata

## 2. Scan Barcode Website

Penggunaan metode scan barcode website mendapatkan respons yang positif dari warga. Banyak peserta yang antusias untuk mencoba mengakses website desa melalui perangkat mobile mereka. Dari hasil pengamatan, sebagian besar warga berhasil mengakses website dengan mudah dan menunjukkan ketertarikan pada konten yang tersedia. Meskipun demikian, ada beberapa warga yang mengalami kendala teknis seperti masalah konektivitas internet atau ketidakpahaman dalam penggunaan teknologi. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan akses internet yang lebih baik di desa serta pelatihan lebih lanjut bagi warga yang belum terbiasa dengan teknologi.

### 3. Penggalian Informasi Potensi Desa

Diskusi kelompok kecil yang diadakan untuk menggali informasi tentang potensi desa menghasilkan berbagai ide dan informasi yang berharga. Warga secara aktif berpartisipasi dengan berbagi pengetahuan mereka tentang sejarah desa, tradisi, kebudayaan, serta potensi wisata yang belum banyak diketahui. Warga mengikuti kegiatan bahkan hingga akhir acara.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kebersamaan Hingga Akhir Acara

Informasi yang dikumpulkan mencakup detail-detail penting yang dapat memperkaya konten website desa, seperti cerita rakyat setempat, festival budaya tahunan, serta potensi agrowisata yang belum terpublikasikan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan konten yang dapat diunggah ke website, tetapi juga memperkuat rasa memiliki warga terhadap aset budaya dan wisata desa mereka.

### 4. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi pemahaman yang dilakukan melalui sesi tanya jawab dan bertanya secara langsung menunjukkan hasil yang memuaskan seperti ditunjukkan pada Gambar. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya website desa sebagai alat promosi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 70% warga merasa yakin bahwa promosi melalui website dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa mereka.



**Gambar 4.** Sesi Diskusi

Namun, ada sekitar 20% yang masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan website dan memerlukan pelatihan lebih lanjut. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sudah meningkat, dukungan dan pelatihan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.



## 5. Pelatihan Teknis Dasar

Pelatihan teknis dasar mengenai pengelolaan website yang diadakan setelah sosialisasi berhasil memberikan keterampilan praktis kepada warga yang tertarik. Peserta diajarkan cara mengunggah konten, mengedit halaman, dan menjaga keamanan website. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta yang terlibat mampu menguasai dasar-dasar pengelolaan website dengan baik. Beberapa warga bahkan menyatakan kesediaan mereka untuk menjadi pengelola website desa secara sukarela. Pelatihan ini memberikan keyakinan bahwa dengan bimbingan yang tepat, masyarakat dapat secara mandiri mengelola website desa, sehingga upaya promosi desa dapat terus berlanjut tanpa bergantung pada pihak luar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya. Warga RW 01 Kalibaru menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan teknologi digital untuk promosi desa. Meskipun masih ada tantangan dalam hal keterampilan teknis dan akses internet, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar bagi pengembangan desa melalui media digital.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan website sebagai media informasi dan promosi desa di RW 01 Kalibaru telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya teknologi digital dalam mempromosikan potensi lokal. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan telah berhasil membuka wawasan warga mengenai manfaat website desa dalam meningkatkan daya tarik wisata, melestarikan budaya, dan memperkenalkan potensi seni serta tradisi yang ada di desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya adaptasi teknologi sebagai bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Respons yang positif juga terlihat dari antusiasme warga dalam menggunakan teknologi, terutama saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan scan barcode website. Meskipun masih ada kendala teknis dan keterbatasan akses internet, sebagian besar warga berhasil mengakses dan memahami konten yang disediakan di website desa. Ini menandakan adanya minat yang besar untuk belajar dan berpartisipasi dalam promosi desa secara digital, meskipun diperlukan dukungan tambahan dalam hal peningkatan infrastruktur dan pelatihan teknis lanjutan.

Penggalan informasi mengenai potensi desa melalui diskusi kelompok juga menunjukkan keberhasilan dalam mengidentifikasi aset-aset lokal yang dapat dipromosikan melalui website. Partisipasi aktif warga dalam diskusi ini memperlihatkan bahwa mereka

memiliki pengetahuan yang mendalam tentang budaya dan tradisi desa yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan dan promosi desa, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Pelatihan teknis yang diberikan kepada warga yang tertarik untuk mengelola website desa membuahkan hasil yang memuaskan, dengan banyak peserta yang berhasil menguasai keterampilan dasar yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat desa dapat berperan aktif dalam pengelolaan website, sehingga promosi desa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada pihak luar. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan potensi pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kesejahteraan dan pembangunan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya website desa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan website desa secara mandiri. Dengan demikian, diharapkan website desa dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan potensi desa secara luas, meningkatkan jumlah wisatawan, dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk peningkatan akses teknologi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjanie, I. F., et al. (2023). Strengthening community involvement: An in-depth exploration of the community-based tourism (CBT) approach in Lamajang Tourism Village, Bandung Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 182-205.
- Duan, Z. Y., et al. (2023). Crafting a place-based souvenir for sustaining cultural heritage. *Heliyon*, 1-16.
- Fatimah, D. D. S., et al. (2019). Website for remote village empowerment in developing countries. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-6.
- Graves, J. M., et al. (2021). Disparities in technology and broadband internet access across rurality: Implications for health and education. *HHS Public Access*, 257-265.
- Haldane, V., et al. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PLOS ONE*, 1-25.
- Haleema, A., et al. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 275-285.

- Mokobombang, W., et al. (2023). Dampak perubahan layanan publik yang disebabkan oleh teknologi dan media sosial. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 348-359.
- Mongelli, F., Georgakopoulos, P., & Pato, M. T. (2020). Challenges and opportunities to meet the mental health needs of underserved and disenfranchised populations in the United States. *Focus*, 16-24.
- Mustafa, F., Nguyen, H. T. M., & Gao, X. (2024). The challenges and solutions of technology integration in rural schools: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 1-14.
- Nurmadewia, D., et al. (2024). Digital marketing as a tourism village marketing strategy in East Java's Horseshoe Region. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 46-53.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2024). Digital-based tourism village management with the concept of green economy and harmonization as tourism forces. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 35-42.
- Ruiz-Martínez, I., & Esparcia, J. (2020). Internet access in rural areas: Brake or stimulus as post-COVID-19 opportunity? *Sustainability*, 1-17.
- Sonjaya, C. B. (2023). Pengembangan website desa sebagai media informasi masyarakat desa Segarjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 407-420.
- Susanto, D., et al. (2022). Brand knowledge training through packaging materials and the use of social media in Hurung Bunut Village, Gunung Mas District. *AMALA*, 81-89.
- Teisberg, E., Wallace, S., & O'Hara, S. (2020). Defining and implementing value-based health care: A strategic framework. *Academic Medicine*, 682-685.
- ZkentI, Y. O. (2022). Social media usage to share information in communication journals: An analysis of social media activity and article citations. *PLOS ONE*, 1-11.